

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi.¹⁰⁵

Hingga tahun 2019, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi serta properti. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan.

¹⁰⁵ <https://www.astra.co.id>, diakses pada tanggal 02 Februari 2021

Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai Produk yang dihasilkan antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa di ekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

2. Filosofi, Visi dan Misi PT Astra International Tbk

a. Filosofi Perusahaan (Catur Dharma)

- 1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- 3) Menghargai individu dan membina kerjasama.
- 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik.

b. Visi Perusahaan

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

c. Misi Perusahaan

- 1) Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

B. Deskripsi Data

1. Analisis *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut adalah data *current ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Astra International Tbk tahun 2012-2019:

Tabel 4.1
***Current Ratio* PT Astra International Tbk**
Tahun 2012-2019

No	Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
1	2012	TW 1	72453	48388	1.5
2		TW 2	75091	53759	1.4
3		TW 3	77922	57401	1.36
4		TW 4	75799	54178	1.4
5	2013	TW 1	77925	57586	1.35
6		TW 2	83352	65265	1.28
7		TW 3	88343	73367	1.2
8		TW 4	88352	71139	1.24
9	2014	TW 1	92534	74050	1.25
10		TW 2	96020	78683	1.22
11		TW 3	100012	82304	1.22
12		TW 4	97241	73523	1.32
13	2015	TW 1	103360	73066	1.41
14		TW 2	98223	72842	1.35
15		TW 3	106252	81848	1.3
16		TW 4	105161	76242	1.38
17		TW 1	105973	77307	1.37
18		TW 2	106987	79683	1.34

19	2016	TW 3	106134	77901	1.36
20		TW 4	110403	89079	1.24
21	2017	TW 1	119897	94537	1.27
22		TW 2	117688	104149	1.13
23		TW 3	119447	108535	1.1
24		TW 4	121293	98722	1.23
25	2018	TW 1	128186	94765	1.35
26		TW 2	124947	96252	1.3
27		TW 3	142063	115458	1.23
28		TW 4	133609	116467	1.15
29	2019	TW 1	141702	116127	1.22
30		TW 2	132065	107995	1.22
31		TW 3	137741	109353	1.26
32		TW 4	129058	99962	1.29

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, pada tahun 2012 *current ratio* PT Astra International Tbk tertinggi sebesar 1.5 sedangkan *current ratio* terendah yaitu sebesar 1.36. Pada tahun 2013 *current ratio* tertinggi sebesar 1.35 sedangkan *current ratio* terendah sebesar 1.2. Pada tahun 2014 *current ratio* tertinggi sebesar 1.32 sedangkan untuk *current ratio* terendah sebesar 1.22. Pada tahun 2015 *current ratio* perusahaan tertinggi sebesar 1.41 sedangkan *current ratio* terendah sebesar 1.3. Pada tahun 2016 *current ratio* tertinggi sebesar 1.37 sedangkan *current ratio* terendah sebesar 1.24. Pada tahun 2017 *current ratio* tertinggi sebesar 1.27 sedangkan *current ratio* terendah sebesar 1.1. Pada tahun 2018 *current ratio* tertinggi sebesar 1.35 sedangkan *current ratio* terendah sebesar 1.15. Pada tahun 2019 *current ratio* tertinggi sebesar 1.29 sedangkan *current ratio* terendah sebesar 1.22.

2. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan cara

membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Berikut adalah data *debt to equity ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Astra International Tbk tahun 2012-2019:

Tabel 4.2
***Debt to Equity Ratio* PT Astra International Tbk**
Tahun 2012-2019

No	Tahun	Triwulan	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	2012	TW 1	81759	80802	1.01
2		TW 2	90752	80729	1.12
3		TW 3	94843	83648	1.13
4		TW 4	92460	89814	1.03
5	2013	TW 1	93897	93770	1.00
6		TW 2	101622	95537	1.06
7		TW 3	109969	98550	1.12
8		TW 4	107806	106188	1.02
9	2014	TW 1	109286	113101	0.97
10		TW 2	114336	112793	1.01
11		TW 3	120930	115471	1.05
12		TW 4	115705	120324	0.96
13	2015	TW 1	117942	126199	0.93
14		TW 2	119122	123631	0.96
15		TW 3	129149	126610	1.02
16		TW 4	118902	126533	0.94
17	2016	TW 1	114991	129690	0.89
18		TW 2	119557	129997	0.92
19		TW 3	118174	131803	0.9
20		TW 4	121949	139906	0.87
21	2017	TW 1	133943	145864	0.92
22		TW 2	141101	145516	0.97
23		TW 3	142563	148910	0.96
24		TW 4	139317	156329	0.89
25	2018	TW 1	143141	163203	0.88
26		TW 2	147456	161880	0.91
27		TW 3	165394	167931	0.98
28		TW 4	170348	174363	0.98
29	2019	TW 1	176562	180554	0.98
30		TW 2	173336	176952	0.98
31		TW 3	177293	180830	0.98
32		TW 4	165195	186763	0.88

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pada tahun 2012 *debt to equity ratio* PT Astra International Tbk tertinggi sebesar 1.13, sedangkan *debt to equity*

ratio terendah sebesar 1.01. Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 1.12 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 1.00. Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 1.05 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.96. Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 1.02 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.93. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 0.92 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.87. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 0.97 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.89. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 0.98 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.88. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 0.98 sedangkan *debt to equity ratio* terendah sebesar 0.88.

3. Analisis *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Berikut adalah data *total asset turnover* yang diperoleh yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Astra International Tbk tahun 2012-2019:

Tabel 4.3
***Total Asset Turnover* PT Astra International Tbk**
Tahun 2012-2019

No	Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
1		TW 1	46353	162561	0.29

2	2012	TW 2	95919	171481	0.56
3		TW 3	143138	178491	0.8
4		TW 4	188053	182274	1.03
5	2013	TW 1	46678	187667	0.25
6		TW 2	94279	197159	0.48
7		TW 3	141840	208519	0.68
8		TW 4	193880	213994	0.91
9	2014	TW 1	49821	222387	0.22
10		TW 2	101528	227129	0.45
11		TW 3	150582	236401	0.64
12		TW 4	201701	236029	0.85
13	2015	TW 1	45187	244141	0.19
14		TW 2	92505	242753	0.38
15		TW 3	138177	255759	0.54
16		TW 4	184196	245435	0.75
17	2016	TW 1	41887	244681	0.17
18		TW 2	88208	249554	0.35
19		TW 3	132294	249977	0.53
20		TW 4	181084	261855	0.69
21	2017	TW 1	48780	279807	0.17
22		TW 2	98031	286617	0.34
23		TW 3	150225	291473	0.52
24		TW 4	206057	295646	0.7
25	2018	TW 1	55822	306344	0.18
26		TW 2	112554	309336	0.36
27		TW 3	174881	333325	0.52
28		TW 4	239205	344711	0.69
29	2019	TW 1	59607	357116	0.17
30		TW 2	116182	350288	0.33
31		TW 3	177044	358123	0.49
32		TW 4	237166	351958	0.67

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada tahun 2012 *total asset turnover* PT Astra International Tbk tertinggi sebesar 1.03 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.29. Pada tahun 2013 *total asset turnover* tertinggi sebesar 0.91 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.25. Pada tahun 2014 *total asset turnover* tertinggi sebesar 0.85 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.22. Pada tahun 2015 *total asset turnover* tertinggi sebesar 0.75 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.19. Pada tahun 2016 *total asset turnover* tertinggi

sebesar 0.69 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.17. Pada tahun 2017 *total asset turnover* tertinggi sebesar 0.7 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.17. Pada tahun 2018 *total asset turnover* tertinggi sebesar 0.69 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.18. Pada tahun 2019 *total asset turnover* tertinggi sebesar 0.67 sedangkan *total asset turnover* terendah sebesar 0.17.

4. Analisis Return on Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Berikut adalah data *return on asset* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Astra International Tbk tahun 2012-2019.

Tabel 4.4
Return on Asset PT Astra International Tbk
Tahun 2012-2019

No	Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	2012	TW 1	5464	162561	0.03
2		TW 2	11369	171481	0.07
3		TW 3	17198	178491	0.1
4		TW 4	22742	182274	0.12
5	2013	TW 1	4946	187667	0.03
6		TW 2	10129	197159	0.05
7		TW 3	15386	208519	0.07
8		TW 4	22297	213994	0.1
9	2014	TW 1	5710	222387	0.03
10		TW 2	11821	227129	0.05
11		TW 3	17468	236401	0.07
12		TW 4	22125	236029	0.09
13	2015	TW 1	4808	244141	0.02
14		TW 2	9758	242753	0.04
15		TW 3	14611	255759	0.06
16		TW 4	15613	245435	0.06
17		TW 1	3639	244681	0.01
18		TW 2	8310	249554	0.03

19	2016	TW 3	13231	249977	0.05
20		TW 4	18302	261855	0.07
21	2017	TW 1	6083	279807	0.02
22		TW 2	11357	286617	0.04
23		TW 3	17421	291473	0.06
24		TW 4	23165	295646	0.08
25	2018	TW 1	6334	306344	0.02
26		TW 2	13194	309336	0.04
27		TW 3	21517	333325	0.06
28		TW 4	27372	344711	0.08
29	2019	TW 1	6665	357116	0.02
30		TW 2	12301	350288	0.04
31		TW 3	19628	358123	0.05
32		TW 4	26621	351958	0.08

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pada tahun 2012 *return on asset* tertinggi PT Astra International Tbk sebesar 0.12 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.03. Pada tahun 2013 *return on asset* tertinggi sebesar 0.1 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.03. Pada tahun 2014 *return on asset* tertinggi sebesar 0.09 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.03. Pada tahun 2015 *return on asset* tertinggi sebesar 0.06 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.02. Pada tahun 2016 *return on asset* tertinggi sebesar 0.07 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.01. Pada tahun 2017 *return on asset* tertinggi sebesar 0.08 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.02. Pada tahun 2018 *return on asset* tertinggi sebesar 0.08 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.02. Pada tahun 2019 *return on asset* tertinggi sebesar 0.08 sedangkan *return on asset* terendah sebesar 0.02.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan PT Astra International Tbk yang telah diujikan. Berikut merupakan uji statistik deskriptif dari data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	1.10	1.50	1.2887	.08900
Debt to Equity Ratio	32	.87	1.13	.9756	.07016
Total Asset Turnover	32	.17	1.03	.4969	.23745
Return on Asset	32	.01	.12	.0544	.02711
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1.10, nilai maksimum sebesar 1.50, nilai rata-rata sebesar 1.2887 dan standar deviasi sebesar 0.08900. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.87, nilai maksimum sebesar 1.13, nilai rata-rata sebesar 0.9756 dan standar deviasi sebesar 0.07016. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0.17, nilai maksimum sebesar 1.03, nilai rata-rata sebesar 0.4969 dan standar deviasi sebesar 0.23745. Variabel *return on*

asset memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maksimum sebesar 0.12, nilai rata-rata sebesar 0.0544 dan standar deviasi sebesar 0.02711.

D. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a. Apabila signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00571604
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.095
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,812 yang lebih besar dari 0,05 ($0,812 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, serta apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.014	.022		-.657	.517		
Current Ratio	-.015	.012	-.048	-1.191	.244	.992	1.008
Debt to Equity Ratio	.035	.016	.090	2.143	.041	.897	1.115
Total Asset Turnover	.107	.005	.940	22.271	.000	.891	1.122

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* untuk variabel *current ratio* sebesar 0,992, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,897, dan variabel *total asset turnover* sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil uji di atas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10.
- 2) Nilai VIF untuk variabel *current ratio* sebesar 1,008, variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,115, dan variabel *total asset turnover* sebesar 1,122. Dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.951	.00601	1.212

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,212. Nilai durbin watson tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,212 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroksiditas

Uji heteroksiditas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroksiditas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji Park. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroksiditas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroksiditas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroksiditas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.694	7.631		-2.188	.037
Current Ratio	4.604	4.282	.189	1.075	.291
Debt to Equity Ratio	-2.903	5.713	-.094	-.508	.615
Total Asset Turnover	3.314	1.694	.363	1.957	.060

a. Dependent Variable: LNRES_2

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,291, *debt to equity ratio* sebesar 0,615, dan *total asset turnover* sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroksiditas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.014	.022		-.657	.517
Current Ratio	-.015	.012	-.048	-1.191	.244
Debt to Equity Ratio	.035	.016	.090	2.143	.041
Total Asset Turnover	.107	.005	.940	22.271	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,014 - 0,015 CR + 0,35 DER + 0,107 TATO$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,014 , artinya apabila variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* bernilai 0, maka *return on asset* bernilai sebesar -0,014.
- b. Koefisien regresi *current ratio* bernilai sebesar -0,015 artinya setiap peningkatan 1 satuan *current ratio*, maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,015 dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tetap.
- c. Koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai sebesar 0,35 artinya setiap peningkatan 1 satuan *debt to equity ratio*, maka akan

meningkatkan *return on asset* sebesar 0,35 dengan asumsi variabel *current ratio* dan *total asset turnover* tetap.

- d. Koefisien regresi *total asset turnover* bernilai sebesar 0,107 artinya setiap peningkatan 1 satuan *total asset turnover*, maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,107 dengan asumsi variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Kaidah pengambilan keputusan uji t:

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Atau

Apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.014	.022		-.657	.517
Current Ratio	-.015	.012	-.048	-1.191	.244
Debt to Equity Ratio	.035	.016	.090	2.143	.041
Total Asset Turnover	.107	.005	.940	22.271	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,244 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,244 > 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,048 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (1,191) < t_{\text{tabel}} (2,048)$ maka H_1 ditolak, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on asset*.

Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* - 0,15 menunjukkan arah yang negatif. Hasil negatif

menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT Astra International Tbk.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,041 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,041 < 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,048 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (2,143) > t_{\text{tabel}} (2,048)$ maka H_2 diterima, ada pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Artinya apabila *debt to equity ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka *return on asset* perusahaan juga akan meningkat.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi *total asset turnover* sebesar 0,000 dibanding taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,048

yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (22,271) > t_{tabel} (2,048)$ maka H_3 diterima, ada pengaruh yang signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return on asset*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Artinya apabila *total asset turnover* perusahaan mengalami kenaikan, maka *return on asset* perusahaan juga akan meningkat.

b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui tafsiran parameter secara bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.

Langkah-langkah pengujian:

1) $H_0 : b = 0$, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut = n-k-1)

- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.022	3	.007	200.648	.000 ^a
Residual	.001	28	.000		
Total	.023	31			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 200,648, sedangkan nilai f_{tabel} distribusi dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,95 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 , $df_1 = k = 3$, dimana k merupakan jumlah variabel independen. $df_2 = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$). Hal ini menunjukkan f_{hitung} 200,648 $> 2,95$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT Astra International Tbk. Hal ini berarti H_4 teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat

terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.951	.00601

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 95,1 atau 95,1%. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap variabel terikat *return on asset* pada PT Astra International Tbk sebesar 95,1%. Sedangkan sisanya sebesar 4,9% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.